

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam setiap penelitian ilmiah akan dilakukan pengelolaan data dan analisis data yang menggunakan salah satu dari dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis dan berupa kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun dalam struktur klarifikasi, atau sulit dinyatakan dengan angka-angka, sehingga analisis datanya menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan pendekatan di atas maka penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif yang mana prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif yang mana prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dengan lisan dari orang-orang yang diamati.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar bukan merupakan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara,

catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.²¹

Selanjutnya Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: “fenomologis tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang diteliti tetapi yang ditekankan kaum fenomenologis, ialah aspek subyektif dari pada pelaku orang”.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti peneliti bertugas memperhatikan seluruh kegiatan penelitian, dikarenakan peneliti diharuskan memahami secara detail terkait segala sesuatu aktivitas yang berhubungan dengan Implementasi pembelajaran Daring dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti melakukan berbagai rangkaian pengumpulan data yang dibutuhkan dengan bantuan guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik.

B. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - d. Pemilihan memanfaatkan informan
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2002).5.

- g. Persiapan etika
- 2. Tahap Bekerja di Lapangan
 - a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data
- 3. Tahap Analisis Data
 - a. Konsep dasar analisis data
 - b. Menemukan analisis data
 - c. Menganalisis data
- 4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Pemaparan data dari temuan penelitian
 - b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
 - c. Analisa data
 - d. Penyusunan laporan penelitian
 - e. Revisi laporan penelitian

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengumpulan data. Salah satu contoh metode pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Di dalam melakukan pekerjaan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa ancer-ancer pertanyaan. Karena ancer-ancer itu dinamakan alat bantu dalam wawancara tersebut merupakan instrumen dari metode wawancara.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari narasumber yang ada, adapun narasumber data primer ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Pandean Paiton.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder ini berupa dokumen, foto yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akan kami rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.²² Data yang diobservasi dapat berupa gambaran dari metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Observasi dilakukan untuk mencari bukti yang konkrit dari sebuah penelitian.

²² Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 122.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yakni waka kurikulum dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Pandean Paiton.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis tentang: profil sekolah, saran dan prasarana, jumlah guru, jumlah murid di MTs Pandean Paiton. Teknik dokumentasi ini diperoleh melalui gambar atau dokumen lainnya.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Tahap reduksi merupakan tahap awal yang dilakukan dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lainnya. Tujuan peneliti melakukan tahap reduksi yakni untuk penghalusan data. Penghalusan data merupakan proses perbaikan data baik dalam perbaikan kalimat dan kata, pemberian keterangan tambahan, membuang keterangan yang tidak penting, serta menerjemahkan ungkapan yang menggunakan bahasa asing. Peneliti pada tahap ini memperbaiki kalimat, menambah atau mengurangi kalimat yang tidak penting.

2. Penyajian Data.

Pada tahap ini peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif terhadap data-data yang diperoleh. Peneliti menguraikan data sesuai dengan data yang diperoleh.²³

3. Pengecekan Keabsahan Data.

keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengecekan data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Untuk menetapkan pengesahan data yang telah diperoleh maka diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan perbandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²⁴

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yakni:

a. Lengkapnya Pengisian.

Sebuah instrumen, semisal angket harus terisi lengkap dengan jawaban responden sekalipun dalam bentuk jawaban semisal “tidak

²³ Milles dan Huberman, *analisis data kualitatif*, jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm.

²⁴ Lexy moleong, *2010 Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdkarya: 179

tahu” atau “tak mau” dan sejenisnya. Jika terdapat jawaban yang kosong itu berarti pewawancara telah lupa menanyakan ulang.

b. Keterbacaan Tulisan.

Tulisan tentang informasi atau data yang terdapat dalam instrumen harus dapat dibaca. Tulisan yang buruk dapat menyulitkan pengolahan data, atau bahkan menimbulkan pengertian yang salah.

c. Kejelasan Makna Jawaban.

Jawaban yang diperoleh dari lapangan harus ditulis dalam bentuk kalimat sempurna dan jelas maksudnya, agar tidak menimbulkan salah tafsir atau salah pengertian.

d. Kesesuaian Jawaban Satu Sama Lain

Peneliti perlu juga memperhatikan apakah jawaban responden terdapat kesesuaian antara jawaban yang satu dengan yang lain. Ketidaksesuaian itu boleh jadi memang disengaja oleh responden atau sipeneliti yang kurang kritis dan teliti.

e. Relevansi Jawaban

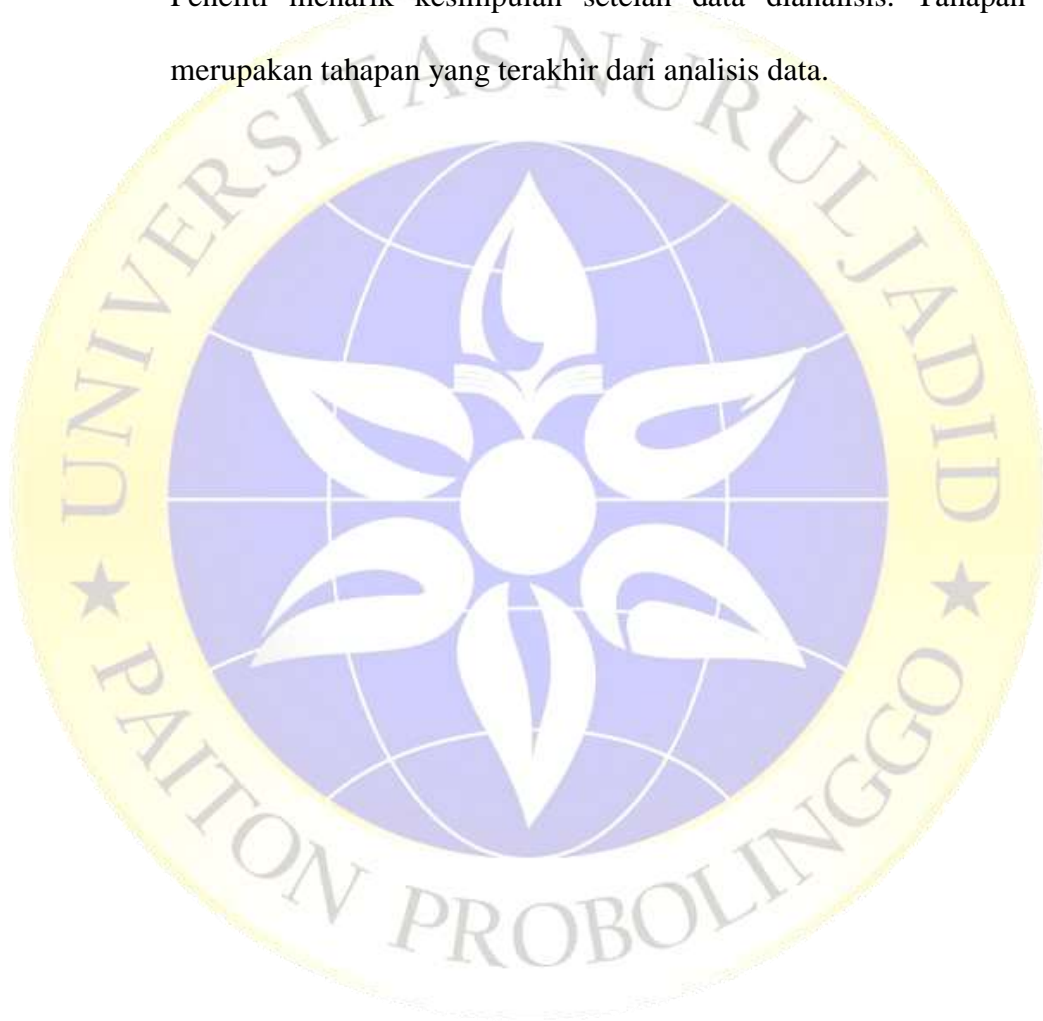
peneliti perlu memperhatikan kesesuaian antara jawaban responden dengan butir pertanyaan yang diajukan.

f. Keseragaman Satuan Data

Data yang terkumpul harus dicatat dalam satuan yang seragam tanpa mengabaikan/mengesampingkan data valid yang lain.²⁵

4. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan setelah data dianalisis. Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir dari analisis data.



²⁵ Sukidin Mundir, *Metode Penelitian*.(surabaya:Insan Cendekia, 2005), 236